I'm not robot
reCAPTCHA
Continue

Isi buku yasin dan tahlil pdf

Yasin 176 Halaman Al-Hasanain / Yasin 176 Halaman Al - Hasanain Rp3,700 Yasin 224 halaman hvs Putra Bahari Rp5,800 Cover Yasin Emas Rp5,000 cetak yasin hardcover Rp11,000 Cover Yasin Bludru Rp6,000 Yasin 96 Halaman + Cover Rp4,800 Yasin dan Tahlil Hard Cover RCP akar Rp4,200 Yasin 176 halaman tanpa cover artpaper Rp6,800 Cover Yasin Bludru Tampar Rp6,500 Yasin 144 Halaman Putra Bahari / Yasin Tanpa Cover 144 Halaman Rp2,800 Al Quran Dan Tajwid / AlQuran HVS A6 Bergaris Rp13,700 Tafsir Jalalain Lux Rp35,000 Khulashah Al-Madad An-Nabawi Saku HVS Soft Cover / Khulasoh Rp15,000 Al Quran CD Tanggung Polos / AlQuran Murah A5 Rp19,000 Khulasoh Madad Nabawi Saku Hard Cover - Khulashah Rp18,000 AlQuran Al Wasim A5 / Al Quran Alwasim 15 x 21 cm Rp58,000 Bidadari Bumi 9 Kisah Wanita Salehah | Halimah Alaydrus | Wafa Rp29,000 Sirah Nabawiyah (Syaikh Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri) Soft Cover Rp60,000 Al Quran Dan Tajwid / AlQuran HVS A6 Bergaris custom Rp15,000 Al Quran Alquran Terjemah Tajwid Mushaf Raihan A6 Rainbow Pelangi Rp53,000 Khuluqna - Akhlak Kita Habib Umar Bin Hafidz | Halimah Alaydrus Rp16,000 Surat Yasin dan tahlil memiliki kedudukan yang istimewa bagi sebagian umat islam di Indonesia. Misalnya surat yasin dan tahlil dibaca di malam jumat atau dibaca ketika ada orang meninggal. Surat yasin dan tahlil also sesuatu tertinggi dibahas dalam artikel ini. Surat yasin merupakan surat ke-36 dalam Al-Quran dan terdiri dari 83 ayat. Surat ini turun di kota Mekah sehingga disebut sebagai surat Makkiyah. Di Indonesia, surat yasin dan tahlil mempunyai kedudukan tersendiri dalam tradisi kehidupan sebagian umat Islam. Misalnya, surat yasin dan tahlil sering dibaca khususnya di malam Jum'at. Selain itu, surat yasin juga dibaca saat tahlilan apabila ada orang yang meninggal dunia.. Di sebuah ceramahnya, Ustad Abdul Somad menjelaskan tentang keutamaan surat yasin, dalam sebuah hadits Rasulullah SAW menjelaskan bahwa siapa yang membaca Surah Yasin di malam hari, maka subuhnya dosa-dosanya akan diampuni. "Dalam hadis tersebut tidak dijelaskan membacanya harus malam apa. Cuma disebutkan di satu malam, berarti bisa malam apa saja". "Bagus lagi apabila kita baca tiap malam, kalau tak bisa juga minimal sepekan sekali setiap malam Jumat". terang ucapan Ustad Abdul Somad. Buku surat yasin dan tahlil Keutamaan surat yasin 1. Untuk mati syahid Seseorang dapat dikatakan mati syahid jika membaca surat yasin satu kali, hal ini dinilai sama seperti membaca Alqur'an sampai selesai sebanyak sepuluh kali, dan barang siapa yang membiasakan dirinya untuk membacanya setiap malam setelah sholat malam sampai mati. Sesuai dengan hadits yang menyatakan bahwa "Barang siapa yang membiasakan membaca yasin setiap malam maka tanpa terduga dia menemui ajalnya, maka matinya dalam keadaan syahid." (HR.At- thobromi 7217 dari pernyataan Anas bin malik)". 2. Dapat memberikan ketenangan batin Seseorang yang rajin berzikir kemudian diimbangi dengan membaca surat yasin pada pagi hari seseorang akan mendapatkan ketenangan batin sampai sore hari namun jika membiasakan diri untuk membacanya pada sore hari maka akan diberikan allah SWT kebahagiaan dan ketenangan sampai keresokan harinya. Sesuai dengan Firman Allah ta'ala bahwa "Ketahuilah hanya dengan berzikir dan membaca surah yasin semata mata karena Allah SWT, maka hati menjadi tenang." (Ar-ra'ad :28)" 3. Agar apa yang kita capai berhasil Sesuai dengan hadits yang menyatakan bahwa: "Barang siapa yang membaca surat yasin dari pagi hari, maka pekerjaan dihari itu dimudahkan dengan keberhasilan, dan jika membacanya diakhir suatu hari maka tuugnya hingga pagi hari berikutnya akan dimudahkan juga." (Sunaan daarimi juz 2 halaman 549)" 4. Mempermudah keluarnya ruh pada orang yang akan wafat Orang yang akan wafat ketika dibacakan surat yasin maka nyawanya tetap akan ada belum tercabut sampai datangnya malaikat ridwan untuk membawa ketenangan menjelang sakaratul maut. Kejaiban Surat yasin juga dapat mempermudah seseorang wafat dengan cepat, ikhlas dan tidak mengalami masalah. Sesuai dengan hadits yang menyatakan bahwa "disunnahkan membaca surat yasin disamping seseorang yang sedang menghadapi kematian." (Al – Majmu'syaih Al muhaddzdab 5 /76 Dar'alim alkitab)" Selain itu, terdapat hadits yang menyatakan bahwa"Membaca surat yasin disisinya mayat akan menurunkan banyak rahmat dan berkah dan memudahkan keluarnya ruh ." (Tafsir alqur'an Al-azhim 6/562 daran nassyr wat tauzi)" 5. Agar terhindar dari siksa kubur Mayat akan terhindar dari siksa kubur ketika seseorang membaca surat yasin kemakam seseorang agar diampuni segala dosa dan kesalahannya ketika masih hidup. Sesuai dengan hadits yang menyatakan bahwa "Barang siap yang mengunjungi makam seseorang dan membacakan surat yasin maka pada hari itu allah SWT meringankan siksa kubur mereka dan diberikannya kebaikan bagi sojumlah penghuni kubur diperkuburan itu." (Tafsir Nur ats-tsagalayn 4/373)" 6. Menyembuhkan penyakit hati Membaca surat yasin dapat menyembuhkan penyakit hati seperti ir, dengki, benci, menggunjing keburukan orang lain ,menyeberkan fitnah dan lain lain sehingga hidupnya selalu berada dijalan yang benar. Sesuai dengan firman Allah: "Apabila hamba hambaku bertanya tentang aku maka jawablah mereka dekat dengankku. Aku mengabulkan permohonan apabila ia memohon kepadaku. maka hendaklah mereka mememuhi (segala perintahku) dan hendaknya mereka beriman kepadaku agar mereka selalu hidup dalam jalan kebenaran."(QS. Al- baqarah :186)" 7. Memudahkan hajat dipermudah jodoh Mengamalkan surat yasin seusai melaksanakan ibadah sholat fardhu maka permohonan untuk mendapatkan jodoh atau pasangan yang baik dipermudah jalannya oleh Allah SWT dan pendh berkah pada akhirnya. Sesuai dengan hadits : " Barang siapa yang membaca surat yasin sepemhapa dan saat mencapai pada ayat 58 surat yasin tersebut diulang sebanyak 7 kali maka allah SWT akan mempermudah dan mengabulkan hajatnya." 8. Melindungi dari kejahatan Membaca surat yasin rutin setiap hari dapat menolak kejahatan yang akan terjadi seperti kemalingan, perampokan dan lain-lain. Allah SWT akan melindungi kita dari kejahatan yang tidak kita diketahui. Berikut bacaan lengkap dari surat yasin dan tahlil, beserta arti dan terjemahannya dari surat yasin dan tahlil. Bacaan Surat Yasin بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Bismillahirrahmanirrahim Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pe

Maha Penyayang يسٓ يَا سِينُ Ya Sin الْقُرْآنِ الْحَكِيمِ wal-qur' ānil-hakim Demi Al-Qur'an yang penuh hikmah. إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ innaka laminal-mursalīn Sungguh, engkau (Muhammad) adalah salah seorang dari rasul-rasul. عَلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ 'alā sirāṭim mustaqīm (yang berada) di atas jalan yang lurus, تَنزِيلَ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ tanzīlal-'azīzir-rahīm (sebagai wahyu) yang diturunkan oleh (Allah) Yang Mahaperkasa, Maha Penyayang, لِتُنذِرَ قَوْمًا مَّا أُنذِرَ آبَاؤُهُمْ فَهُمْ غَافِلُونَ litunzira qaumam ma unzira abā 'uhum fa hum gāfilūn Agar engkau memberi peringatan kepada suatu kaum yang baqqal-qaulu 'alā aksarihim fa hum lā yu'minūn Sungguh, pasti berlaku perkataan (hukuman) terhadap kebanyakan mereka, karena mereka tidak beriman. إِنَّا جَعَلْنَا فِي أَعْنَاقِهِمْ أَغْلَالًا فَهِيَ إِلَى الْأَذْقَانِ فَهُم مُّقْمَحُونَ innā ja'alnā fī a'nāqihim aglālan fa hiya ilā-azqāni fa hum muqmahūn Sungguh, Kami telah memasang belenggu di leher mereka, lalu tangan mereka (diangkat) ke dagu, karena itu mereka tertengadah. وَجَعَلْنَا مِن بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَغْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ wa ja'alnā min baini aidīhim saddaw wa min khalfihim saddan fa agsyaināhum fa hum lā yubṣirūn Dan Kami tutup (mata) mereka sehingga mereka tidak dapat melihat. وَسَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ wa sawā 'un 'alaihim a anzartahum am lam tunzir-hum lā yu 'minūn Dan sama saja bagi mereka, apakah engkau memberi peringatan kepada mereka, mereka tidak akan beriman juga. إِنَّمَا تُنذِرُ مَنِ اتَّبَعَ الذِّكْرَ وَخَشِيَ الرَّحْمَٰنَ بِالْغَيْبِ فَبَشِّرْهُ بِمَغْفِرَةٍ وَأَجْرٍ كَرِيمٍ innamā tunziru manittaba'az-zikra wa khasyiyar-rahmāna bil-gaib, fa basyysir-hu bimagfiratiw wa ajrinj ka'rīm Sesungguhnya engkan hanya memberi peringatan kepada orang yang mau mengikuti pelajaran dan takut kepada Allah yang tidak nampak oleh mereka. Maka berilah mereka kabar gembira dengan ampunan dan pahala yang mulia. إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَارَهُمْ ۚ وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ innā nahnu nuhyil-mautā wa naktubu mā qaddamu wa āsārahum, wa kulla syai' in ahṣaināhu fī imāmin mubīn Sungguh, Kamilah yang menghidupkan orang-orang yang mati, dan Kamilah yang mencatat apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka (tinggalkan). Dan segala sesuatu Kami kumpulkan dalam Kitab yang jelas (Lauh Mahfuzh). وَاضْرِبْ لَهُم مَّثَلًا أَصْحَابَ الْقَرْيَةِ إِذْ جَاءَهَا الْمُرْسَلُونَ wadrib lahum maṡalan aṣḥābal-qaryati iż jā'ahal-mursalūn Ceritakanlah kepada mereka (penduduk negeri) tersebut, ketika utusan-utusan datang kepada mereka; إِذْ أَرْسَلْنَا إِلَيْهِمُ اثْنَيْنِ فَكَذَّبُوهُمَا فَعَزَّزْنَا بِثَالِثٍ فَقَالُوا إِنَّا إِلَيْكُم مُّرْسَلُونَ iż arsalnā ilaihimusnaini fa kaẓẓabuhumā fa 'azzazna bisālisin fa qālū innā ilaikum mursalūn (yaitu) ketika Kami mengutus kepada mereka dua orang utusan, dan mereka mendustakan keduanya; kemudian Kami kuatkan dengan (utusan) yang ketiga, maka ketiga (utusan itu) berkata, "Sungguh, kami adalah orang-orang yang diutus kepadamu." قَالُوا مَا أَنتُمْ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا وَمَا أَنزَلَ الرَّحْمَٰنُ مِن شَيْءٍ إِنْ أَنتُمْ إِلَّا تَكْذِبُونَ qālū mā antum illā basyarum miṡlunā wa mā anzalar-rahmānu min syai' in in antum illā takżibūn Mereka (penduduk negeri) menjawab, "Kamu ini hanyalah manusia seperti kami, dan (Allah) Yang Maha Pengasih tidak menurunkan sesuatu apa pun; kamu hanyalah pendusta belaka." قَالُوا رَبُّنَا يَعْلَمُ إِنَّا إِلَيْكُمْ لَمُرْسَلُونَ qālū rabbunā ya'lamu innā ilaikum lamursalūn Mereka berkata, "Tuhan kami mengetahui sesungguhnya kami adalah utusan-utusan(-Nya) kepada kamu." وَمَا عَلَيْنَا إِلَّا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ wa mā 'alainā illal-balāgul-mubīn Dan kewajiban kami hanyalah menyampaikan (perintah Allah) dengan jelas." قَالُوا إِنَّا تَطَيَّرْنَا بِكُمْ ۖ لَئِن لَّمْ تَنتَهُوا لَنَرْجُمَنَّكُمْ وَلَيَمَسَّنَّكُم مِّنَّا عَذَابٌ أَلِيمٌ qālū innā taṭayyarnā bikum, la'illam tantahū lanarjumannakum wa layamassannakum minnā 'azābun alīm Mereka menjawab, "Sesungguhnya kami bernasib malang karena kamu. Sungguh, jika kamu tidak berhenti (memyeru kami), niscaya kami pajam kamu dan kamu pasti akan merasakan siksaan yang pedih dari kami." قَالُوا طَائِرُكُم مَّعَكُمْ ۚ أَئِن ذُكِّرْتُم ۚ بَلْ أَنتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ qālū ṭā 'irukum ma'akum, a in żukkirtum, bal antum qaumun musrifūn Mereka (utusan-utusan) itu berkata, "Kemalangan kamu itu adalah karena kamu sendiri. Apakah karena kamu diberi peringatan? Sebenarnya kamu adalah kaum yang melampaui batas." وَجَاءَ مِنْ أَقْصَا الْمَدِينَةِ رَجُلٌ يَسْعَىٰ قَالَ يَا قَوْمِ اتَّبِعُوا الْمُرْسَلِينَ wa jā'a min aqṣal-madīnati rajuluy yas'ā qāla yā qaumittabi'ul-mursalīn Dan datanglah dari ujung kota, seorang laki-laki dengan bergegas dia berkata, "Wahai kaumku! Ikutilah utusan-utusan itu. اتَّبِعُوا مَن لَّا يَسْأَلُكُمْ أَجْرًا وَهُم مُّهْتَدُونَ ittabi'u mal lā yas'alukum ajraw wa hum muhtadūn Ikutilah orang yang tidak meminta imbalan kepadamu; dan mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk. وَمَا لِيَ لَا أَعْبُدُ الَّذِي فَطَرَنِي وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ wa mā liya lā a'budullazī fataranī wa ilaihi turja'un Dan tidak ada alasan bagiku untuk tidak menyembah (Allah) yang telah menciptakanku dan hanya kepada-Nyalah kamu akan di

iy yuridnir-rahmānu bidurrri lā tugni 'annj syafā'atuhum syai' aw wa lā yunqażūn Mengapa aku akan menyembah tuhan-tuhan selain-Nya? Jika (Allah) Yang Maha Pengasih menghendaki bencana terhadapku, pasti pertolongan mereka tidak berguna (bagiku), dan pasti pula mereka akan bersegera (untuk) menyelamatkanku. إِنِّي إِذًا لَّفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ inni izal lafī dalālim mubīn Sesungguhnya jika aku berbuat begitu, pasti aku berada dalam kesesatan yang nyata. إِنِّي آمَنتُ بِرَبِّكُمْ فَاسْمَعُونِ innī āmantu birabbikum fasma'un Sesungguhnya aku telah beriman kepada Tuhanmu; keimanan)-ku." قِيلَ ادْخُلِ الْجَنَّةَ ۖ قَالَ يَا لَيْتَ قَوْمِي يَعْلَمُونَ qīlad-ujlil-jannah, qāla yā laita qaumi ya'lamun Dikatakan (kepadanya), "Masuklah ke surga." Dia (laki-laki itu) berkata, "Alangkah baiknya sekiranya kaumku mengetahui, بِمَا غَفَرَ لِي رَبِّي وَجَعَلَنِي مِنَ الْمُكْرَمِينَ bimā gafara li rabbī wa ja'alani minal-mukramin apa yang menyebabkan Tuhanku memberi ampun kepadaku dan menjadikan aku termasuk orang-orang yang telah dimuliakan." وَمَا أَنزَلْنَا عَلَىٰ قَوْمِهِ مِن بَعْدِهِ مِن جُندٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَمَا كُنَّا مُنزِلِينَ wa mā anzalnā 'alā qaumihi min ba'dihī min jundim minas-samā' i wa mā kun

kepada kaumnya, dan Kami tidak perlu menurunkannya. إِن كَانَتْ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً فَإِذَا هُمْ خَامِدُونَ Baca juga: Doa Nabi Yusuf: Bacaan Arab, Latin, Terjemahan dan Manfaatnyayang kanat illā saihataw wāhidatan fa izā hum khāmidūn Tidak ada siksaan terhadap merekg melainkan dengan satu teriakan saja; maka seketika itu mereka mati. يَا حَسْرَةً عَلَى الْعِبَادِ ۚ مَا يَأْتِيهِم مِّن رَّسُولٍ إِلَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ yā hasratan 'alal-'ibād, mā yu 'tīhim mir rasulin illā kānū bihi yastahzi'un Alangkah besar penyesalan terhadap hamba-hamba itu, setiap datang seorang rasul kepada mereka, mereka se

pablahum minal-qurūni annahum ilaihim lā yarji'un Tidakkah mereka mengetahui berapa banyak generasi sebelum mereka yang telah Kami binasakan. Orang-orang (yang telah Kami binasakan) itu tidak ada yang kembali kepada mereka. أَلَمْ يَرَوْا كَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُم مِّنَ الْقُرُونِ أَنَّهُمْ إِلَيْهِمْ لَا يَرْجِعُونَ alam yarau kam ahlaknā qablahum minal-qurūni annahum ilaihim lā yarji'un وَإِن كُلٌّ لَّمَّا جَمِيعٌ لَّدَيْنَا مُحْضَرُونَ wa in kullul lammā jamī'ul ladainā muḥḍarūn Dan setiap (umat), semuanya akan dihadapkan kepada Kami. وَآيَةٌ لَّهُمُ الْأَرْضُ الْمَيْتَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ wa āyatul lahumul-arḍul-maitatu ahyaināhā wa akhrajnā min-hā habbā fa min-hu ya'kulūn Dan suatu tanda (kebesaran Allah) bagi mereka adalah bumi yang mati. Kami keluarkan darinya biji-bijian, maka dari (biji-bijian) itu mereka makan. وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِّن نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجَّرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ wa ja'alnā fīhā jannātim min nakhīliw wa a'nābiw wa fajjarnā fīhā minal-'uyun Dan Kami jadikan padanya di bumi itu kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air. لِيَأْكُلُوا مِن ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ ۖ أَفَلَا يَشْكُرُونَ liya 'kulū min samarihi wa ma 'amilat-hu aidīhim, a fa lā yasykuruna agar mereka dapat makan dari buahnya, dan dari hasil usaha tangan mereka. Maka mengapa mereka tidak bersyukur? سُبْحَانَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ subḥānallażī khalaqal-azwāja kullahā mimmā tunbitul-arḍu wa min anfusihim wa mimmā lā ya'lamūn Mahasuci (Allah) yang telah menciptakan semuanya berpasang-pasangan, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka sendiri, maupun dari apa yang tidak mereka ketahui. وَآيَةٌ لَّهُمُ اللَّيْلُ نَسْلَخُ مِنْهُ النَّهَارَ فَإِذَا هُم مُّظْلِمُونَ wa āyatul lahumul-lailu naslakhu min-hun-nahāra fa izā hum muẓlimūn Dan suatu tanda (kebesaran Allah) bagi mereka adalah malam; Kami tanggalkan siang dari (malam) itu, maka seketika itu mereka (berada dalam) kegelapan. وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَّهَا ۚ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ wasy-syamsu tajrī limustaqarral lahā ۚ zālika taqdīrul-'azīzil-'alīm Dan matahari berjalan di tempat peredaran(nya). Demikianlah ketetapan (Allah) Yang Mahaperkasa, Maha Mengetahui. وَالْقَمَرَ قَدَّرْنَاهُ مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ wal-qamara qaddarnāhu manāzila hattā 'ada kal-'urjunil-qadīm Dan telah Kami tetapkan tempat peredaran bagi bulan, sehingga (setelah ia sampai ke tempat peredaran yang terakhir) kembalilah ia seperti bentuk tandan yang tua. لَا الشَّمْسُ يَنبَغِي لَهَا أَن تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ ۚ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ lasy-syamsu yambagi lahā an tudrikal-qamara wa lal-lailu sābiqun-nahār, wa kullun fī falakiy yasbaḥūn Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar

garis edernya. إِنَّا حَمَلْنَا ذُرِّيَّتَهُمْ فِي الْفُلْكِ الْمَشْحُونِ innā ḥamalnā żurriyyatahum fil-fulkil-masy-hun Dan suatu tanda (kebesaran Allah) bagi mereka adalah bahwa Kami angkut keturunan mereka dalam kapal yang penuh. وَخَلَقْنَا لَهُم مِّن مِّثْلِهِ مَا يَرْكَبُونَ wa khalaqnā lahum min miṡlihī mā yarkabūn Dan Kami ciptakan (juga) untuk mereka (angkutan lain) seperti apa yang mereka kendarai. وَإِن نَّشَأْ نُغْرِقْهُمْ فَلَا صَرِيخَ لَهُمْ وَلَا هُمْ يُنقَذُونَ wa in nasya 'nugriq-hum fa lā sarīkha lahum wa la hum yunqażūn Dan jika Kami menghendaki, Kami tenggelamkan r

tanda (kebesaran) Tuhan datang kepada mereka, mereka selalu berpaling darinya. إِلَّا رَحْمَةً مِّنَّا وَمَتَاعًا إِلَىٰ حِينٍ illā raḥmatam minnā wa matā 'an ilā ḥīn melainkan (Kami selamatkan mereka) karena rahmat yang besar dari Kami dan untuk memberikan kesenangan hidup sampai waktu tertentu. وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّقُوا مَا بَيْنَ أَيْدِيكُمْ وَمَا خَلْفَكُمْ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ wa izā qīla lahumuttaqū ma baina aidīkum wa ma khalfakum la'allakum tur-ḥamun Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Takutlah kamu akan siksa yang di hadapanmu (di dunia) dan azab yang akan datang (akhirat) agar kamu mendapat rahmat." وَمَا تَأْتِيهِم مِّنْ آيَةٍ مِّنْ آيَاتِ رَبِّهِمْ إِلَّا كَانُوا عَنْهَا مُعْرِضِينَ wa mā ta'tīhim min āyaṭi rabbihim illā kānū 'anhā mu'riḍīn Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar

benar dalam kesesatan yang nyata." وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا الْوَعْدُ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ wa yaqūlūna mata hāzal-wa'du ing kuntum ṣādiqīn Dan mereka (orang-orang kafir) berkata, "Kapan janji (hari berbangkit) itu (terjadi) jika kamu orang yang benar?" مَا يَنظُرُونَ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً تَأْخُذُهُمْ وَهُمْ يَخِصِّمُونَ ma yanẓurūna illā ṣaiḥataw wāḥidatan ta 'khuzuhum wa hum yakhiṣṣimūn Mereka hanya menunggu satu teriakan, yang akan membinasakan mereka ketika mereka sedang bertengkar. فَلَا يَسْتَطِيعُونَ تَوْصِيَةً وَلَا إِلَىٰ أَهْلِهِمْ يَرْجِعُونَ fa lā yastaṭī'una tauṣiyataw wa lā ilā ahlihim yarji'un Sehingga mereka

leluarganya. وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَإِذَا هُم مِّنَ الْأَجْدَاثِ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يَنسِلُونَ wa nufikha fiṣ-ṣuri fa izā hum minal-ajdāsi ilā rabbihim yansilūn Lalu ditiuplah sangkakala, maka seketika itu mereka keluar dari kuburnya (dalam keadaan hidup), menuju kepada Tuhannya. قَالُوا يَا وَيْلَنَا مَن بَعَثَنَا مِن مَّرْقَدِنَا ۜ هَٰذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَٰنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ qālū yā wailanā mam ba'asanā mim marqadinā hāzā mā wa'adar-rahmānu wa ṣadaqal-mursalūn Mereka berkata, "Celakalah kami! Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat tidur kami (kubur)?" Inilah yang dijanjikan (Allah) Yang Maha Pengasih dan benar

ladainā mubḍaruna Teriakan itu hanya sekali saja, maka seketika itu mereka semua dihadapkan kepada Kami (untuk dihisab). إِن كَانَتْ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً فَإِذَا هُمْ جَمِيعٌ لَّدَيْنَا مُحْضَرُونَ in kānat illā ṣaiḥatanw wāḥidatan fa izā hum jamī'ul ladainā muḥḍarūn Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar

Mereka dan pasangan-pasangannya berada dalam tempat yang teduh, bersandar di atas dipan-dipan. إِنَّ أَصْحَابَ الْجَنَّةِ الْيَوْمَ فِي شُغُلٍ فَاكِهُونَ innā aṣḥābal-jannatil-yauma fī syuglin fākihūn Sesungguhnya penghuni surga pada hari itu bersenang-senang dalam kesibukan (me

jahannamullati kuntum tu'aḍun Inilah (neraka) Jahanam yang dahulu telah diperingatkan kepadamu. اصْلَوْهَا الْيَوْمَ بِمَا كُنتُمْ تَكْفُرُونَ iṣlauhal-yauma bimā kuntum takfurūn Masuklah ke dalamnya pada hari ini karena dahulu kamu mengingkarinya. الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ al-yauma nakhtimu 'alā afwāhihim wa tukallimunā aidīhim wa tasy-hadu arjuluhum bimā kānu yaksibūn Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; tangan mereka akan berkata kepada Kami dan kaki mereka akan memberi kesaksian terhadap apa yang dahulu mereka kerj

fa annā yuṣbirūn Jika Kami menghendaki, pastilah Kami hapuskan penglihatan mata mereka; sehingga mereka berlomba-lomba (mencari) jalan. فَاسْتَبَقُوا الصِّرَاطَ فَأَنَّىٰ يُبْصِرُونَ fastabaqū aṣṣirāṭa fa'annā yubṣirūn Dan jika Kami menghendaki, pastilah Kami ubah bentuk mereka di tempat mereka berada; sehingga mereka tidak sanggup berjalan lagi dan juga tidak sanggup kembali. وَلَوْ نَشَاءُ لَمَسَخْنَاهُمْ عَلَىٰ مَكَانَتِهِمْ فَمَا اسْتَطَاعُوا مُضِيًّا وَلَا يَرْجِعُونَ wa lau nasyā 'u lamasakhnāhum 'alā makānatihim famastaṭā'u mudiyyaw wa lā yarji'un Dan jika Kami menghendaki, pastilah Kami ubah bentuk mereka di tempat mereka berada; sehingga mereka tidak sanggup berjalan lagi dan juga tidak sanggup kembali. وَمَن نُّعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ ۖ أَفَلَا يَعْقِلُونَ wa man nu'ammir-hu umurnya niscaya Kami kembalikan dia kepada awal kejadiannya). Maka mengapa mereka tidak mengerti? وَمَا عَلَّمْنَاهُ الشِّعْرَ وَمَا يَنبَغِي لَهُ ۚ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ وَقُرْآنٌ مُّبِينٌ لِّيُنذِرَ مَن كَانَ حَيًّا وَيَحِقَّ الْقَوْلُ عَلَى الْكَافِرِينَ wa mā 'allamnāhuś-ṣi'ra wa mā yambagī lah, in huwa illā żikruw wa qur 'ānum mubīn Dan Kami tidak mengajarkan syair kepadanya (Muhammad) dan bersyair itu tidakah pantas baginya. Al-Qur'an itu tidak lain hanyalah pelajaran dan Kitab yang jelas, لِّيُنذِرَ مَن كَانَ حَيًّا وَيَحِقَّ الْقَوْلُ عَلَى الْكَافِرِينَ liyunżira mang kāna hayyaw wa yaḥiqqal-qaulu 'alal-kāfirīn agar dia (Muhammad) memberi peringatan kepada orang-

orang-orang kafir. أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا خَلَقْنَا لَهُم مِّمَّا عَمِلَتْ أَيْدِينَا فَهُمْ لَهَا مَالِكُونَ awalam yarau annā khalaqnā lahum mimmā 'amilat aidinā an'amam fa hum lahā mālikūn Dan tidakkah mereka melihat bahwa Kami telah menciptakan bagi mereka binatang ternak untuk mereka, yaitu sebagian dari apa yang telah Kami ciptakan dengan kekuasaan Kami, lalu mereka menguasainya? وَذَلَّلْنَاهَا لَهُمْ فَمِنْهَا رَكُوبُهُمْ وَمِنْهَا يَأْكُلُونَ wa żallalnāhā lahum fa min-hā rakūbuhum wa min-hā ya'kulūn Dan Kami menundukkannya (dengan kekuasaan Kami) untuk mereka; lalu sebagiannya untuk menjadi tunggangan mereka di

(TERLENGKAP)fa lā yahzunguka qauluhum, inna na'lamu mā yusirrūna wa mā yu'linūn Maka jangan sampai ucapan mereka membuat engkau (Muhammad) bersedih hati. Sungguh, Kami mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka nyatakan. أَوَلَمْ يَرَ الْإِنسَانُ أَنَّا خَلَقْنَاهُ مِن نُّطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُّبِينٌ awalam yaral-insānu annā khalaqnāhu min nutfatin fa izā huwa khaṣīmum mubīn Dan tidakkah manusia memperhatikan bahwa Kami menciptakannya dari setetes mani, ternyata dia menjadi musuh yang nyata! وَضَرَبَ لَنَا مَثَلًا وَنَسِيَ خَلْقَهُ ۖ قَالَ مَن يُحْيِي الْعِظَامَ وَهِيَ رَمِيمٌ wadraba lanā maṡalaw wa nasiya khalqah, qāla man yuḥyil-'iẓāma wa hiya ramīm Dan dia Maha Mengetahui tentang segala makhluk. قُلْ يُحْيِيهَا الَّذِي أَنشَأَهَا أَوَّلَ مَرَّةٍ ۖ وَهُوَ بِكُلِّ خَلْقٍ عَلِيمٌ qul yuḥyīhallażī ansyaahā awwala marrah, wa huwa bikulli khalqin 'alīm Katakanlah (Muhammad), "Yang akan menghidupkannya ialah (Allah) yang menciptakannya pertama kali. الَّذِي جَعَلَ لَكُم مِّنَ الشَّجَرِ الْأَخْضَرِ نَارًا فَإِذَا أَنتُم مِّنْهُ تُوقِدُونَ allażī ja'ala lakum minasy-syajari-akhḍari nāran fa izā antum

hijau, maka seketika itu kamu nyalakan (api) yang kayu itu." أَوَلَيْسَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِقَادِرٍ عَلَىٰ أَن يَخْلُقَ مِثْلَهُم ۚ بَلَىٰ وَهُوَ الْخَلَّاقُ الْعَلِيمُ awalaisallażī khalaqas-samāwāti wal-arḍa biqādirin 'alā ay yakhluqa mislahum, balā wa huwal-khallāqul-'alīm Dan bukankah (Allah) yang menciptakan langit dan bumi, mampu menciptakan kembali yang serupa itu (jasad mereka yang sudah hancur itu)? Benar, dan Dia Maha Pencipta, Maha Mengetahui. إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَن يَقُولَ لَهُ كُن فَيَكُونُ innamā amruhū iżā arāda syai' an ay yaqūla lahu kun fa yakūn Sesungguhnya urusan-Nya apa

sesuatu itu, يَسْتَفْتِحُوا وَخَابَ كُلُّ جَبَّارٍ عَنِيدٍ yastaftiḥū wa khāba kullu jabbāri 'anīd dan memohon (kemenangan) dan (ternyata) sia-sia (usaha) setiap (orang) yang sombong lagi keras kepala. مِّن وَرَائِهِ جَهَنَّمُ وَيُسْقَىٰ مِن مَّاءٍ صَدِيدٍ min warā 'ihi jahannamu wa yusqā min mā 'iṣadīd Di hadapannya (ada) neraka jahanam dan (dia) diberi minum dengan nanah, يَتَجَرَّعُهُ وَلَا يَكَادُ يُسِيغُهُ وَيَأْتِيهِ الْمَوْتُ مِن كُلِّ مَكَانٍ وَمَا هُوَ بِمَيِّتٍ ۖ وَمِن وَرَائِهِ عَذَابٌ غَلِيظٌ yatajarra'uhū wa lā yakādu yusīgu hū wa ya'tīhil-mautu min kulli makānin wa mā huwa bimayyit, wa min warā 'ihī 'azābun galīẓ dengan cara meminumnya dengan tersedak-sedak dan hampir tidak dapat ia menelannya, dan datang kepadanya (ada) kematian dari (segala) tempat, tetapi ia tidak (juga) mati, dan di (ada) di (ada) di (ada)